

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Terdapat 4 klasifikasi penempatan dekorasi urban pada Kampung Bekelir yaitu, *roof section*, *facade*, *city floor*, dan *street furniture*. Pada setiap penempatan diberikan pula tambahan informasi berupa jenis dekorasi apa yang ada pada bagian tersebut. Terdapat 20 jenis dekorasi, yaitu satu warna, warna-warni, pola geometris bulat, pola geometris segitiga, pola geometris kotak, pola organik/bunga, mural grafiti, mural kaligrafi, mural puisi/pesan moral, mural budaya tradisional, mural cerita rakyat, mural makanan, mural pemandangan alam, mural lanskap kota, mural laut, mural manusia, mural hewan, mural kartun/animasi, mural 3d dan mural sarana transportasi.

Pola penempatan dekorasi yang terbentuk pada Kampung Bekelir dikaji dari 3 aspek morfologi kampung, yaitu lokasi tipe jalan, fungsi bangunan dan tipe bangunan. Terdapat 6 tipe jalan yang ada pada Kampung Bekelir, yaitu gang utama, gang dalam, gang kecil, gang buntu, trotoar seberang Sungai Cisadane dan trotoar di Jl. Perintis Kemerdekaan. Lokasi jalan sangat berpengaruh pada penempatan dekorasi urban. Gang utama menjadi bagian dekorasi yang paling intens, terutama pada bagian *facade*. Gang dalam juga memiliki peranan penting untuk membawa pengunjung mau menjelajah kampung lebih dalam sampai ke gang kecil. Gang buntu dan trotoar di Jl. Perintis Kemerdekaan yang memang tidak diperuntukkan menjadi area wisata tidak memiliki banyak dekorasi kecuali pada bagian *roofscape* dan turut serta program penghijauan. Trotoar yang ada di seberang Sungai Cisadane memiliki intensitas dekorasi yang beragam dengan dominansi yang beragam pula, menjadi wajah kampung dari lingkungan luar yang juga menjadi stimulan pengunjung untuk menemukan lebih banyak hal yang menarik di dalam kampung. Pada setiap tipe jalan juga terdapat jenis dekorasi tersendiri sehingga membuat hirarki ruang menjadi lebih jelas.

Berdasarkan fungsi bangunan, yang paling terlihat tidak mau banyak terlibat dalam dekorasi yang menjadi daya tarik pengunjung adalah fungsi-fungsi bangunan komersial, sehingga hanya didominasi dengan dekorasi pada atap. Fungsi fasilitas umum memiliki intensitas dekorasi yang besar, dengan dominansi pada bagian *facade*. Jika seluruh bagian didekorasi, bagian yang paling cepat ditangkap oleh kita adalah bagian dinding karena lebih nyaman secara skala mata manusia. Dekorasi *city floor* menjadi penting untuk

membawa alur dan memperbaiki suasana ruang, tetapi bukan untuk diamati dan diresapi lebih dalam. Oleh karena itu dekorasi memiliki makna atau cerita akan diletakkan di bagian *facade*. Fungsi hunian dan hunian dengan komersial jumlahnya sangat banyak dan tersebar dengan acak ke seluruh bagian sehingga memiliki begitu banyak ragam penempatan dekorasi. Akan tetapi, fungsi hunian dan hunian dengan komersial tidak ada yang didominasi dekorasi pada *furniture* dan *city floor* (warna kuning pada peta pola)

Berdasarkan tipe bangunan, bangunan sudut menjadi bangunan yang diberikan dekorasi lebih intens dan lebih beragam daripada bangunan deret. Bangunan sudut bervariasi dari yang didominasi *furniture* dan *city floor* yang menjadi aksen gerbang pada kampung (kuning), didominasi *facade* dan intensitas dekorasi yang tinggi (merah), dan memiliki intensitas dekorasi tinggi dengan dominansi yang merata (abu-abu tua). Sementara itu bangunan deret tidak ada yang didominasi dekorasi pada *furniture* dan *city floor* (kuning). Bangunan deret bervariasi dari minimnya penempatan dekorasi sehingga hanya *roofscape* yang menonjol (biru), atau ada dekorasi yang cukup merata tapi minim secara intensitas (abu-abu muda), didominasi oleh *facade* (merah) dan memiliki intensitas dekorasi tinggi tetapi merata pada semua bagian (abu-abu tua).

7.2. Saran

Dekorasi urban adalah salah satu cara yang sangat efektif dalam memperbaiki kampung serta membentuk identitas kampung kota. Berikut beberapa saran yang keluar dari hasil studi.

Saran pada kategori dunia akademik:

- Dekorasi urban adalah salah satu cara yang sangat penting dalam mengembangkan sebuah kota. Pada ranah urban design, sangat penting menggunakan elemen dekorasi dan ornamentasi untuk mengeluarkan ciri sebuah kawasan yang mudah ditangkap oleh pengamat.
- Penelitian ini dapat dilanjutkan untuk mengungkap bukan hanya dekorasi tapi juga ornamentasi urban. Ornamentasi lebih lekat kaitannya dengan identitas atau makna.
- Penelitian dapat dilanjutkan pula untuk mengarah pada bagaimana perilaku masyarakat dalam merespon sebagai wujud adaptasi pada perubahan-perubahan fisik kampung

Saran pada kategori dunia praktek:

- Pendekatan implementasi dekorasi urban ini dapat diterapkan pada kampung-kampung lain yang ingin memperbaiki kualitas visual kampung dalam rangka meningkatkan pemberdayaan dan partisipasi aktif masyarakat menuju ekonomi kreatif.
- Menempatkan aksesoris dekorasi tertentu juga harus pandai memilih lokasi yang strategis, yaitu pada landmark dan sudut, serta mempertimbangkan ruang-ruang yang memungkinkan adanya interaksi manusia dengan elemen dekorasi dan ornamentasi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

GEHL, Jan. (2013). *Cities for People*. Washington: Island Press.

LANDRY, C. & Bianchini, F. (1995). *The Creative City: a Toolkit for Urban Innovators*.
London: Demos

LYNCH, K. (1990). *Image of The City*. Cambridge: MIT Press.

MOUGHTIN, C. & Tiesdell, S. (1995). *Urban Design: Ornament and Decoration*.
London: British Library

WIDJAJA, Pele. (2013). *Kampung-Kota Bandung*. Yogyakarta: Graha Ilmu

YUNUS, Hadi Sabari. (2001). *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Definisi Kampung Kota. Diakses tanggal 20 Februari 2018, dari
<http://kamustataruang.com/?s=kampung+kota>

